

Gambaran Pengetahuan Dan Penerapan Risiko Tertusuk Jarum Pada Mahasiswa

Profesi Ners

Miftahul Jannah¹, Hellena Deli², Fathra Annis Nauli³, Wice Purwani Suci⁴

^{1,2,3,4} Universitas Riau

Email: miftahmiftaa@gmail.com

Diterima: 11 Juli 2020

Disetujui : 29 Mei 2021

Abstrak

Mahasiswa profesi Ners dalam menjalankan praktik profesi tidak terlepas dari risiko tertusuk jarum. Penelitian bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan dan penerapan mahasiswa mengenai risiko tertusuk jarum. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah responden 110 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa yang digunakan ialah analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 21-25 tahun sebanyak 96 mahasiswa (87.3%), jenis kelamin responden perempuan sebanyak 87 mahasiswa (79.1%), dan program pendidikan responden program A sebanyak 74 mahasiswa (67.3%). Hasil penelitian menjelaskan sebanyak 41 mahasiswa pernah tertusuk jarum (37.3%) dengan mayoritas kejadian pada saat menutup kembali jarum sebanyak 18 mahasiswa (34.6%) dan 28 mahasiswa (68.3%) tidak melaporkan kejadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai tatalaksana pengelolaan jarum, risiko penyakit yang ditularkan akibat tertusuk jarum, dan upaya pencegahan tertusuk jarum mayoritas kurang sebanyak 66 mahasiswa (60.0%). Penerapan tatalaksana pengelolaan jarum, dan upaya pencegahan tertusuk jarum pada mahasiswa mayoritas cukup sebanyak 57 mahasiswa (51.8%). Mayoritas mahasiswa belum mengetahui secara teoritis mengenai risiko tertusuk jarum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar bagi institusi pendidikan dalam membuat kebijakan terkait sosialisasi dan pelatihan khusus kepada mahasiswa ners sebelum melaksanakan praktik profesi.

Kata Kunci: *Pengetahuan; Tertusuk Jarum; Mahasiswa*

Rujukan artikel penelitian :

Jannah, M., Deli, H., Nauli, F.A., Suci, W.P. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Penerapan Risiko Tertusuk Jarum Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol 4 (2):

150- 160

Overview of Knowledge and Application of Needlestick Risk in Nurse Profession Students

Abstract

Nurses profession students in carrying out professional practice cannot be separated from the risk of needle sticks. The aim of the study was to describe the knowledge and application of students about the risk of needle sticks. The design of this research is descriptive with the number of respondents 110 students with a simple random sampling technique. This study uses a questionnaire that has previously been tested for validity and reliability. The analysis used is univariate analysis. The results showed that majority of respondents aged 21-25 years were 96 students (87.3%), female respondents were 87 students (79.1%), and program A respondents were 74 students (67.3%). The results of the study explained that 41 students had needle sticks (37.3%) with majority of incidents when closing the needle as many as 18 students (34.6%) and 28 students (68.3%) did not report the incident. The results showed that majority of students' knowledge of needle management, the risk of diseases transmitted from needle sticks, and prevention of needle sticks was lacking as many as 66 students (60.0%). Application of needle management and prevention of needle sticks majority of students was enough for 57 students (51.8%). Majority of students do not know theoretically about the risk of needle sticks. This research expected a basic data for educational institutions in making policies related to socialization and special training for nurse students before carrying out professional practice.

Keywords: *Knowledge; Needle Punctured; College student*

PENDAHULUAN

Rumah sakit pendidikan merupakan tempat yang memiliki fungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan, penelitian, dan pendidikan terpadu dalam bidang kesehatan. Mahasiswa yang menjalankan pembelajaran klinik di rumah sakit pendidikan antara lain mahasiswa kedokteran, mahasiswa kedokteran gigi, mahasiswa pendidikan akademik, mahasiswa profesi, dan vokasi (UU RI No. 93, 2015).

Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2015 menyebutkan bahwa mahasiswa profesi bertugas untuk memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit dan diawasi oleh pembimbing sebagai penanggung jawab pelayanan. Pelayanan klinis yang dilakukan oleh mahasiswa profesi ialah pemberian asuhan keperawatan, dan sebagai pelaksana tugas tindakan invasif berdasarkan wewenang pelimpahan tugas oleh tenaga medis (UU RI No. 38, 2014). Kegiatan ini tidak lepas dari besarnya risiko kecelakaan kerja pada saat praktik (Pedersen, 2012). Kecelakaan kerja yang umum terjadi pada perawat maupun mahasiswa praktik ialah terjadi cedera akibat tertusuk jarum (Permenkes RI, 2017).

Zhang et.al, (2018) mengatakan sebanyak 59,9% mahasiswa mengalami cedera akibat tertusuk jarum, dan 38,7% responden mengalami luka tusuk jarum. Hasak, Novak, Patterson, & Mackinnon (2017) mengatakan cedera ini disebabkan oleh kelalaian mahasiswa, tergesa-gesa, dan lainnya. Prastyana, (2015) mengatakan 73% dari total 63 responden mengalami luka tertusuk jarum dengan insiden luka tusuk rata-rata 1-4 kali tusukan. Sitanggang (2017) menyatakan bahwa kejadian tertusuk jarum sebanyak 36 (59,0%) dan benda tajam sebanyak 27 (44,3%), Kejadian ini terjadi pada mahasiswa preklinik sebanyak 9 orang, kebidanan sebanyak 13 orang, dan profesi ners sebanyak 39 orang.

Bekale, Gebremariam, & Muhammedawel, (2015) menyebutkan bahwa kejadian tertusuk jarum berisiko menularkan penyakit yang terkontaminasi Hepatitis B sebanyak 2,1 juta, terkontaminasi Hepatitis C sebanyak 926.000, dan terkontaminasi HIV sebanyak 327.000 pada mahasiswa maupun pasien. Kementerian Kesehatan RI (2013) mencatat bahwa sebanyak 7000 tenaga kesehatan di Indonesia terkena Hepatitis B yang 4900 diantaranya disebabkan oleh tertusuk jarum suntik. Hal ini tentunya juga dapat berisiko pada mahasiswa yang mengalami cedera tertusuk jarum.

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) telah mengatur upaya pencegahan dan meminimalkan kejadian infeksi pada petugas kesehatan maupun pasien. Namun peraturan yang sudah ditetapkan tersebut ternyata masih belum menurunkan angka kejadian tertusuk jarum pada mahasiswa praktik klinik. Sitanggang (2017) menyebutkan bahwa di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro masih terdapat 1 kasus cedera tertusuk jarum yang terjadi pada mahasiswa praktik periode Januari-Juni 2017.

Studi pendahuluan didapatkan 8 dari 10 mahasiswa mengatakan pernah tertusuk jarum pada saat penatalaksanaan obat-obatan, membuka dan menutup kembali jarum menggunakan 2 tangan. Mahasiswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka mengetahui menutup jarum kembali menggunakan 1 tangan, akan tetapi dalam situasi tertentu seperti keadaan terdesak, terburu-buru, dan panik mereka membuka dan menutup jarum menggunakan 2 tangan. Menurut Sulistomo (2010), tingkat pengetahuan mahasiswa yang semakin tinggi akan mempengaruhi perilaku mahasiswa masuk kedalam kategori baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan penerapan risiko tertusuk jarum pada mahasiswa Profesi Ners.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang dilakukan di Fakultas Keperawatan di salah satu institusi pendidikan di Pekanbaru pada bulan Februari-Juni 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 responden dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* yakni dengan cara di undi. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner pengetahuan disusun oleh peneliti dengan panduan pada tinjauan teori, sedangkan kuesioner penerapan peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2017) dan telah peneliti modifikasi. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 mahasiswa profesi Ners. Penelitian ini dilaksanakan pada 10-17 Mei 2020. Analisa yang digunakan ialah analisa univariat yang bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi umur, distribusi frekuensi jenis kelamin, distribusi frekuensi program pendidikan (reguler dan non reguler), dan distribusi frekuensi pengetahuan dan penerapan risiko tertusuk jarum pada mahasiswa profesi Ners.

HASIL DAN BAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
	n	%
Umur		
21-25 Tahun	96	87.3
26-33 Tahun	10	9.1
36-41 Tahun	3	2.7
50 Tahun	1	0.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	20.9
Perempuan	87	79.1
Program Pendidikan		
Program A	74	67.3
Program B	36	32.7
Total	110	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa dari 110 responden tersebut mayoritas responden berusia 21-25 tahun sebanyak 96 mahasiswa (87.3%). Kemudian jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 87 mahasiswa (79.1%). Program pendidikan responden mayoritas adalah program A sebanyak 74 mahasiswa (67.3%).

2. Distribusi Frekuensi Kejadian Tertusuk Jarum

Tabel 2 Distribusi frekuensi kejadian tertusuk jarum pada mahasiswa

Variabel	Jumlah	Persentase
	N	%
Kejadian Tertusuk Jarum		
Pernah	41	37.3
Tidak Pernah	69	62.7
Frekuensi Kejadian		
1 kali	28	68,3
2 kali	9	22.0
3 kali	3	7.3
5 kali	1	2.4
Pelaporan Kejadian		
Pernah	13	31.7
Tidak Pernah	28	68.3
Total	110	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 110 responden tersebut mayoritas mahasiswa tidak pernah mengalami cedera tertusuk jarum yakni sebanyak 69 responden (62.7%) dengan mayoritas frekuensi kejadian (tabel 3) sebanyak 1 kali (68.3%). Situasi terjadinya cedera tertusuk jarum pada mahasiswa ners (tabel 4) mayoritas saat membuka dan menutup kembali jarum sebanyak 18 responden (34.6%) dan 28 kasus (68.3%) tidak dilaporkan karena merasa tidak memiliki risiko infeksi.

3. Situasi Kejadian Tertusuk Jarum Yang Dialami Mahasiswa

Tabel 3 Distribusi frekuensi situasi kejadian tertusuk jarum yang dialami mahasiswa

Situasi Kejadian	Jumlah		Persentase
	N		%
Mengambil Obat	13		25.0
Membuka/memasang kembali tutup jarum	18		34.6
Melakukan tindakan menyuntik	5		9.6
Melakukan tindakan menjahit luka	1		1.9
Mengganti jarum	2		3.8
Mengambil darah atau memberkan obat melalui jalur vena	1		1.9
Setelah mengambil darah atau setelah memberikan obat melalui jalur vena	1		1.9
Membongkar jarum dan spuit setelah digunakan	2		3.8
Jarum menembus tutup jarum suntik	2		3.8
Luka tusuk oleh jarum sebelum dibuang	1		1.9
Tertusuk oleh jarum yang dipegang teman	1		1.9
Saat membersihkan sampah infeksius	1		1.9
Saat membersihkan sampah non-infeksius	1		1.9
Lainnya	3		6,1

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Supriyanto, dan Ginanjar (2018) yang menyatakan penyebab terjadinya luka tusuk jarum pada perawat mayoritas saat membuka/memasang kembali tutup jarum. Kejadian cedera tertusuk jarum pada mahasiswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang disampaikan oleh Zhang, et.al (2018) bahwa salah satu penyebab terjadinya cedera luka tusuk pada mahasiswa ialah karena tidak mengetahui tentang kebijakan keselamatan dalam menyuntik. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mengatakan bahwa metode ceramah yang digunakan saat orientasi di rumah sakit dirasa kurang tepat sehingga umumnya mahasiswa tidak fokus dan mengantuk saat materi diberikan.

4. Pengetahuan Pengelolaan Risiko Tertusuk Jarum

Tabel 4 Pengetahuan Pengelolaan Risiko Tertusuk Jarum

Variabel	Jumlah	Persentase
	N	%
Pengetahuan risiko tertusuk jarum pada mahasiswa profesi Ners		
Baik	9	8.2
Cukup	35	31.8
Kurang	66	60.0
Pengetahuan tatalaksana pengelolaan jarum		
Baik	36	32.7
Cukup	56	50.9
Kurang	18	16.4
Pengetahuan risiko akibat tertusuk jarum		
Baik	1	0.9
Cukup	55	50.0
Kurang	54	49.1
Pengetahuan upaya pencegahan tertusuk jarum		
Baik	13	11.8
Cukup	19	17.3
Kurang	78	70.9
Total	110	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 110 responden tersebut mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang yakni sebanyak 66 mahasiswa (60.0%) dengan indikator pengetahuan tentang tatalaksana pengelolaan jarum (tabel 6) mayoritas cukup sebanyak 56 mahasiswa (50.9%), pengetahuan tentang risiko penyakit akibat tertusuk jarum (tabel 7) yang cukup yakni sebanyak 55 mahasiswa (50.0%), dan pengetahuan tentang upaya pencegahan tertusuk jarum (tabel 8) mayoritas dalam kategori kurang yakni sebanyak 78 mahasiswa (70.9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadi (2016) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kejadian cedera tertusuk jarum pada perawat. Pengetahuan merupakan salah satu peranan penting dalam menurunkan angka kejadian cedera. Alifariki, Rangki, dan Rahmawati (2018) juga menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi tindakan dengan memperhatikan kewaspadaan diri sehingga risiko terjadinya luka tusuk jarum dan mampu mengendalikan angka infeksi nosokomial di rumah sakit.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan upaya pencegahan tertusuk jarum tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastya (2015) yang menyatakan bahwa

sebagian besar mahasiswa Ners STIKES “Aisyiyah Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik yakni 75%. Pada item pernyataan yang peneliti sajikan masih banyak mahasiswa profesi Ners yang belum mengetahui bahwa jarum yang telah dipakai harus segera dibuang tanpa ditutup terlebih dahulu, padahal kondisi seperti ini sangat berpotensi mengakibatkan cedera pada mahasiswa. Hal bisa saja disebabkan karena responden belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai risiko tertusuk jarum.

5. Penerapan Risiko Tertusuk Jarum

Tabel 5 Distribusi frekuensi penerapan risiko tertusuk jarum

Variabel	Jumlah	Persentase
	N	%
Penerapan risiko tertusuk jarum pada mahasiswa profesi Ners		
Baik	53	48.2
Cukup	57	51.8
Penerapan tatalaksana pengelolaan jarum		
Baik	95	86.4
Cukup	15	13.6
Penerapan upaya pencegahan tertusuk jarum		
Baik	14	12.7
Cukup	82	74.5
Kurang	14	12.7
Total	110	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 110 responden tersebut mayoritas memiliki penerapan yang cukup yakni sebanyak 57 mahasiswa (51.8%) dengan indikator penerapan tentang tatalaksana pengelolaan jarum (tabel 10) mayoritas memiliki penerapan yang baik yakni sebanyak 95 mahasiswa (86.4%) dan penerapan tentang upaya pencegahan tertusuk jarum (tabel 11) mayoritas cukup yakni sebanyak 82 mahasiswa (74.5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara perilaku perawat dengan kejadian tertusuk jarum. Alfariki dan Kusnan (2019) juga menyatakan bahwa kurangnya penerapan praktik menyuntik yang aman akan meningkatkan kasus cedera jarum. Pengalaman yang didapat mahasiswa selama praktik di lapangan dapat menjadi dasar penerapan mereka dalam kategori cukup. Mahasiswa profesi Ners mendapatkan pengalaman secara langsung dan contoh penerapan yang baik yang ditunjukkan oleh tenaga ajar di rumah sakit sehingga mahasiswa dapat mengerti tindakan seperti apa yang

berpotensi membahayakan dan berisiko cedera. Pada item pertanyaan yang peneliti sajikan, masih terdapat mahasiswa yang menutup jarum kembali menggunakan 2 tangan saat situasi tergesa-gesa serta memencet luka untuk mengeluarkan darah saat mengalami cedera. Hal ini sangat tidak di rekomendasikan karena akan menimbulkan dampak infeksi. Kejadian cedera tertusuk jarum ini sebaiknya segera dilaporkan pada tim kecelakaan kerja untuk mendapatkan penanganan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas mahasiswa belum mengetahui secara teoritis tentang risiko tertusuk jarum namun penerapan yang diterapkan mahasiswa mengenai tertusuk jarum sudah dalam kategori cukup yang dapat didasari oleh pengalaman yang didapat mahasiswa selama praktik di lapangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam membuat kebijakan bagi Institusi Pendidikan dan Lahan Praktik (RSUD) dengan memberikan sosialisasi yang tidak hanya metode ceramah melainkan dengan mendemonstrasikan upaya pencegahan tertusuk jarum dan budaya *recapping* kepada mahasiswa profesi Ners sebelum melakukan praktik profesi, serta bagi Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan standar sehingga tidak terjadi lagi kejadian cedera tusuk jarum.

RUJUKAN

- Alfariki, L.O., & Kusnan, A. (2019). *Hubungan Praktik Menyuntik Yang Aman Dengan Kejadian Cedera Tertusuk Jarum*. Jurnal perawat Indonesia. Vol. 3. No. 3. Hal 229-236. November 2019. <https://journal.pppijateng.org/index.php/jpi/article/download/315/258>.
- Alifariki, L. O., Rangki, L., & Rahmawati. (2018). *Analisis Determinan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Praktik Menyuntik Yang Aman Di Rsud Kota Kendari*. Jurnal aisyah: jurnal ilmu kesehatan. Vol. 3. No. 2. Desember 2018. https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/download/F_R_W/pdf.
- Bekale, T., Gebremariam, A., Muhammedawel, K. KA. (2015). *Factors associated with occupational needle stick and sharps injuries among hospital healthcare workers in bale zone southeast Ethiopia*. PLoS one. 10(10). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4607483/#!po=11.8182>.
- Hasak, J. M., Novak, C. B., Patterson, J. M. M., Mackinnon, S. E. (2017). *Prevalence Of Needlestick Injuries, Attitude Changes, And Prevention Practices Over 12 Years In An Urban Academic Hospital Surgery Department*. Annals of surgery. Vol. XX, No. XX, Maret 2017. <http://www.annalsofsurgery.com>.

- Kadi, E. C. (2016). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Needlestick And Sharps Injuries Pada Perawat Instalasi Rawat Inap, Gawat Darurat, Dan Bedah Di Rs Pmi Bogor Tahun 2016*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Kemendes RI. (2013). *Data Badan Penelitian Dan Pengembangan Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pedersen, G. W. (2012). *Buku Ajar Praktis Bedah Mulut*. Jakarta: EGC.
- Permenkes RI Nomor 27. (2017). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta: KEMENKUMHAM RI. Diperoleh pada 12 September 2019 dari <http://ditjenpp.kemencumham.go.id/arsip/bn/2017/bn857-2017.pdf>.
- Prastya, I. W. (2015). *Hubungan Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum Dengan Insidensi Luka Tusuk Jarum Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*. Naskah publikasi. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Diperoleh pada 16 Januari 2020 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/211/1/naskah%20publikasi%20ichsan%20%281%29.pdf>.
- Puspitasari, S., Supriyanto, & Ginanjar. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik Atau Benda Tajam Lainnya Pada Perawat Di Rsud Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018*. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Volume 2, No. 2, April 2019. Diperoleh pada 31 Mei 2020 dari <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/download/1803/1245>.
- Sitanggang, L. F. (2017). *Kejadian Luka Tertusuk Jarum Dan Benda Tajam Pada Mahasiswa Di Rs K.R.M.T Wongsonegoro Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sulistomo, M, W. (2010). *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Terhadap Kewaspadaan Standar*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38. (2014). *Keperawatan*. Jakarta: KEMENKUMHAM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 93. (2015). *Rumah sakit pendidikan*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Wijayanti, S. T. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dan Bidan Dalam Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Di Rumah Sakit S Jakarta Tahun 2017*. Skripsi. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Zhang, X., Chen, Y., Li, Y., Hu, J., Zhang, C., Li, Zhen., Stallones, L., & Xiang, H. (2018). Needle And Sharps Injuries Among Nursing Students In Nanjing, China. *Workplace Healthty & Safety*, 66(6), 276-284. Diperoleh pada 12 September 2019 dari https://www.researchgate.net/publication/320675623_Needlestick_and_Sharps_Injuries_Among_Nursing_Students_in_Nanjing_China/link/5b286f46aca2727335b701e9/download.